BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Taman Kota merupakan salah satu bagian dari ruang publik. Taman Kota merupakan fasilitas umum tempat berkumpulnya masyarakat kota yang ditata serta dibentuk untuk dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat kota tersebut sebagai sarana sosial.

Beberapa fungsi Taman Kota diantaranya fungsi kesehatan, fungsi hidrologis dan estetika. Fungsi kesehatan pada Taman Kota dapat diartikan bila taman yang memiliki banyak pohon dapat dianalogikan sebagai paru – paru kota dan merupakan produsen oksigen, karena setiap 1 hektar ruang terbuka hijau diperkirakan mampu menghasilkan 0,6 ton oksigen untuk dikonsumsi oleh 1500 masyarakat per-hari (Damayanti, 2011). Untuk fungsi hidrologis pada Taman Kota disebabkan oleh pepohonan, karena melalui perakarannya, pepohonan mampu meresap air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir. Diperkirakan, untuk setiap 1 hektar ruang terbuka hijau, mampu menyimpan 900 M^3 air tanah per-tahun, dengan demikian potensi kekeringan sumur penduduk di musim kemarau dapat di atasi (Damayanti, 2011). Taman Kota memiliki fungsi estetika untuk memberi kesan keindahan pada lingkungan.

Menurut pakar lingkungan Veronica A Kumurur (seperti yang dikutip Efendie U, 2012) mendefinisikan bahwa Taman Kota selain merupakan elemen estetika dan ruang publik kota, juga berfungsi sebagai elemen ekologi kota yang menyangga keseimbangan lingkungan dari ancaman banjir, meningkatnya suhu dan pencemaran udara. Seperti yang diketahui, tumbuh – tumbuhan mengambil karbon dioksida (CO^2) dalam proses fotosintesis dan menghasilkan oksigen (O^2) yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Maka Taman Kota berfungsi untuk menyerap CO^2 dan mengambil air tanah dari akar tanaman. Dengan demikian

Taman Kota sangat berguna untuk menurunkan suhu kota, mencegah terjadinya banjir dan mengurangi pencemaran udara.

Kota Bandung sendiri memiliki cukup banyak Taman Kota. Menurut Edi Siswadi, selaku Sekretaris Daerah Kota Bandung (seperti yang dikutip Gandapurnama B, 2012), menyatakan bahwa "Dari 604 taman atau ruang terbuka hijau di Kota Bandung, sebanyak 240 taman yang tertata. Jadi, 360 taman lainnya belum tertata dengan baik untuk aktivitas berolahraga dan aktivitas sosial masyarakat" (detikBandung, 2012). Edi Siswadi juga menyatakan bahwa Taman Kota di Bandung baru memenuhi 11 persen dari luas wilayah Kota Bandung, jadi kurang 19 persen (detikBandung, 2012).

Namun ada beberapa masalah yang terdapat pada taman di Kota Bandung. Mulai dari infrastruktur hingga pengalihfungsian. Menurut Kepala Seksi Penataan dan Pembangunan Taman, Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung, Rieke Siti Fatimah, kurangnya personel Dinas terkait untuk pemeliharaan terhadap Taman Kota menimbulkan banyak kerugian terhadap masyarakat dan Taman Kota itu sendiri.

Disatu sisi akhir - akhir ini muncul beberapa komunitas - komunitas di Kota Bandung yang mengangkat tentang isu lingkungan hidup termasuk isu Taman Kota. Salah satu komunitas tersebut adalah Culindra. Culindra merupakan komunitas yang terbentuk atas dasar inisiatif dan kepedulian terhadap Taman Kota di Bandung yang mengusung tema kembali mengaktifkan keberadaan Taman Kota dan peng-aktivasian fungsi Taman Kota. Masalah - masalah tentang Taman Kota di Bandung diatas yang melatar belakangi terbentuknya komunitas tersebut. Selain itu, tujuan utama komunitas Culindra ini adalah men-*trigger* masyarakat Bandung agar merawat dan menjaga Taman Kota dan dapat melakukan berbagai macam aktifitas (terutama aktifitas positif) di Taman Kota tersebut.

Keberadaan komunitas - komunitas yang mengusung tema penghijauan kota termasuk Komunitas Culindra saat ini sangatlah penting, terutama terhadap Dinas terkait yaitu Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung. Hal ini disebabkan kurangnya personel di lapangan yang sangat kurang dibanding jumlah taman yang ada di Kota Bandung. Hal ini lah yang melatarbelakangi Dinas terkait

untuk merangkul komunitas - komunitas tersebut dan bekerja sama untuk membangun, memelihara, dan mengakitfasikan kembali Taman Kota di Bandung.

Namun, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui kegiatan – kegiatan di Taman Kota yang sudah diselenggarakan oleh Komunitas Cuindra ini. Bahkan tidak mengetahui adanya keberadaan komunitas ini, beserta program dan kegiatan – kegiatan yang sudah maupun akan dilaksanakan oleh komunitas Culindra.

Selain itu, media informasi tentang Komunitas Culindra terhadap masyarakat awam tentang peranan Taman Kota ini pun masih kurang. Salah satu media informasi tentang Komunitas Culindra adalah *website* Culindra.*org*. Namun, didalam *website* yang berbasiskan *blog* ini hanya terdapat kumpulan foto – foto kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Culindra dan ada beberapa poster event yang sudah maupun akan dilaksanakan oleh Komunitas tersebut. Selain itu, tampilan *website* yang kurang informatif dan efektif kurang sebanding dengan *event* dan konsep secara keseluruhan yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Media promosi tentang *website* tersebut juga masih sangat kurang, sehingga *traffic website* Komunitas Culindra ini masih sedikit atau jarang dikunjungi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah, yaitu :

- Penyalahgunaan fungsi Taman Kota,
- Kurangnya media informasi tentang Komunitas Culindra
- Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Komunitas Culindra yang memiliki program - program tentang mengaktifkan kembali Taman Kota di Bandung.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah mengenai peran komunitas Culindra terhadap Taman Kota di Bandung yaitu :

- Bagaimana cara merancang sebuah media informasi berupa situs internet Komunitas Culindra

I.4 Batasan Masalah

Pembahasan akan difokuskan pada bagaimana menginformasikan Komunitas Culindra melalui situs internet yang berkaitan dengan sosialisasi program – program, informasi komunitas, kegiatan – kegiatan yang sudah maupun akan diselenggarakan oleh Komunitas Culindra sebagai bentuk kepedulian terhadap Taman Kota di Bandung.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangannya, yaitu :

- Memberikan informasi pada masyarakat tentang peranan komunitas Culindra terhadap Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH).
- Memberikan informasi pada perusahaan - perusahaan yang mengusung tema "*Go Green*" agar dapat bekerja sama dengan komunitas Culindra.
- Memberikan informasi pada perusahaan – perusahaan yang mempunyai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap lingkungan alam.